

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan penjelasan mengenai pendahuluan dalam penelitian yang diantaranya adalah latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi, dan definisi operasional.

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Keterampilan menulis membutuhkan keahlian khusus dibandingkan dengan keterampilan berbicara, menyimak dan membaca. Keterampilan menulis sangat dipengaruhi oleh aspek membaca, menyimak serta pemahaman perihal kaidah penulisan ejaan, tanda baca, kosakata, diksi dan keefektifan kalimat. Tidak sedikit orang yang menyebutkan bahwa keterampilan menulis sangat sulit dikuasai. Kemendikbud (2014a, hlm. 275) menyebutkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Hal tersebut terbukti karena menulis bukan sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat. Dengan menulis juga, seseorang dapat mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikirannya dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Nurgiyantoro (2014, hlm. 422) berpendapat bahwa kompetensi menulis dikatakan lebih sulit dikuasai dibandingkan dengan tiga kompetensi lain bahkan oleh penutur asli bahasa sekalipun. Dalam menulis dibutuhkan keahlian dalam menguasai berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa.

Sejalan dengan itu, Akhadiyah (1988, hlm. 2) menyatakan bahwa menulis sebuah karangan sederhana pun dituntut untuk memenuhi persyaratan dasar sama seperti menulis karangan rumit. Pada dasarnya sulit menulis didasari oleh sulitnya mencurahkan gagasan yang ada di pikiran ke dalam kata-kata. Akhadiyah pun mengemukakan bahwa dengan menulis seseorang dapat mengenali potensi diri, mengembangkan gagasan, menguasai informasi, menilai gagasan secara objektif, mendorong seseorang belajar aktif, serta membiasakan berpikir dan berbahasa

secara tertib. Alwasilah (2013, hlm. 223) pun menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling terbengkalai dalam pendidikan bahasa. Hal ini disebabkan karena kurangnya praktik dan tidak terampilnya guru dalam mengajarkan keterampilan menulis. Kurangnya membaca dan kesadaran seseorang terhadap menulis pun menjadi penyebab yang menjadikan menulis itu sulit dan tidak menyenangkan. Permasalahan tersebut berpengaruh terhadap sulitnya proses penuangan ide terhadap tulisan. Siswa harus bisa meningkatkan keterampilan berbahasa terutama keterampilan membaca dan menulis.

Sulitnya menuangkan gagasan pikiran ke dalam tulisan menjadi masalah besar dalam pembelajaran menulis. Padahal kenyataannya Kemendikbud (2014a, hlm. 271) menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 memiliki peran yang sangat strategis sebagai penghela ilmu pengetahuan. Bahasa Indonesia diharapkan bisa menunjang ilmu pengetahuan seiring dengan perkembangan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif siswa terhadap perkembangan zaman. Selain itu dalam Kurikulum 2013, pengembangan kurikulum bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis teks. Hal ini menganjurkan siswa untuk mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Siswa diharuskan untuk memiliki pengetahuan berbagai jenis teks bahasa Indonesia dan mempunyai keterampilan untuk membuatnya.

Bahasa Indonesia untuk tingkatan SMA/SMK dialokasikan 4 jam pelajaran perminggunya yang meliputi 15 jenis teks. Siswa diajak untuk memahami dan memproduksi setiap teks yang memiliki struktur dan ciri kebahasaan yang berbeda satu sama lain. Hal ini merupakan cerminan struktur berpikir siswa yang digunakan sebagai langkah untuk mengekspresikan pikiran yang dikehendaki dengan diorientasikan terhadap pencapaian tujuan sosial. Dengan demikian, semakin banyak jenis teks yang dikuasai siswa maka semakin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakan dalam kehidupan sosial dan akademiknya. Namun dengan kendala keterampilan menulis yang dianggap sulit oleh siswa, tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 ini menjadi sangat sulit untuk dicapai.

Dari 5 jenis teks di tingkatan SMA/SMK yang terdapat di kelas XI diantaranya adalah teks ulasan film/drama. Teks ulasan film/drama ini mengajarkan siswa agar dapat berpikir kritis dan kreatif serta mampu menjadi apresiator yang santun. Betapa pentingnya mengapresiasi film atau drama, siswa diajak untuk dapat menilai dengan santun suatu film atau drama dengan mengindahkan penulisan kaidah strukturnya. Dengan memproduksi teks film/drama, siswa diajak untuk dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaannya ke dalam sebuah tulisan. Pengembangan daya pikir dan kreativitas siswa pun dapat dikembangkan melalui kegiatan menulis teks film/drama ini. Namun pada kenyataannya dalam proses menulis sering ditemui beberapa kendala seperti sulitnya mendapatkan ide, memahami bahasan, menemukan topik, menggunakan diksi dan sebagainya. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi penulis agar siswa dapat menuliskan gagasan-gagasannya ke dalam sebuah tulisan dengan struktur dan penulisan yang benar.

Dari pemaparan di atas memunculkan pandangan bahwa pelajaran bahasa Indonesia sangat sulit dan membosankan sehingga minat atau motivasi terhadap pembelajaran kurang. Hal ini pun berpengaruh terhadap sulitnya untuk memahami konsep pelajaran dan pencapaian hasil belajar sehingga menjadi tidak optimal. Ditambah lagi dengan tuntutan perkembangan kurikulum yang tidak sedikit membuat siswa stres dan menjadikan belajar di sekolah kurang efektif. Oleh karena itu dibutuhkan peran guru dengan model pembelajaran yang inovatif menjadi sangat penting. Guru harus bisa membangkitkan minat dan ketertarikan terhadap menulis dan menghadirkan inovasi-inovasi pembelajaran yang menyenangkan untuk mengubah sudut pandang terhadap pembelajaran bahasa Indonesia menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Dengan menyukai pelajarannya akan membantu dalam mempermudah pemahamannya terhadap materi ajar dan dapat mengoptimalkan terhadap hasil belajar. Salah satunya adalah dengan menggunakan model MASTER atau model KUASAI yang diadaptasi dari pendekatan *Accelerated Learning* (Pembelajaran yang Dipercepat).

Model KUASAI merupakan akronim dari Kerangka pikiran untuk sukses, Uraikan faktanya, Apa maknanya, Sentakkan ingatan, Ajukan yang diketahui, dan Introspeksi; yang berasal dari model MASTER yang merupakan akronim dari

Motivating Your Mind, Acquiring the Information, Searching Out the Meaning, Triggering the Memory, Exhibiting What You Know, Reflecting How You've Learned. Model pembelajaran KUASAI diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang terdiri dari enam tahapan efektif yang dapat membantu seseorang lebih mudah dalam memperoleh dan mengingat suatu informasi. Model ini menunjukkan hubungan otak sebagai alat berpikir manusia dengan emosi yang positif sehingga mempermudah dalam menguasai pembelajaran. Model ini didisain sebagai model pembelajaran yang menggugah kemampuan siswa dan dapat mempercepat penguasaan pemahaman yang dilakukan secara menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan menimbulkan motivasi belajar siswa terus bertambah sehingga mempermudah untuk menerima beragam ilmu. Dengan demikian jelas bahwa model KUASAI ini bisa menjadi salah satu alternatif yang dapat membantu siswa dalam memahami dan menerapkan konsep pembelajaran dengan meningkatkan pemahamannya dan dilakukan dengan menyenangkan.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya, penerapan model KUASAI atau model MASTER ini sudah pernah dilakukan yaitu (1) Pengaruh Model “KUASAI” terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMK (Studi Eksperimen di Kelas X SMK Kimia Permentasi Bandung), (Opi Sopiya, 2010). (2) Pengaruh Pembelajaran “KUASAI” terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP, (Eva Sukmawati, 2011)

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka penelitian yang dilakukan peneliti merupakan sebuah model pembelajaran yang sama dengan mata pelajaran yang berbeda. Penelitian sebelumnya diterapkan dalam pembelajaran matematika, sedangkan penulis mencoba untuk menerapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Teori dari model pembelajaran ini dirasa cocok dengan pelajaran bahasa Indonesia sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran KUASAI dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Film/Drama (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Cimahi Tahun Ajaran 2014/2015)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran menulis teks ulasan film/drama sebagai berikut.

- 1) Sulitnya menuangkan gagasan ide ke dalam sebuah tulisan dianggap menjadi kendala besar dalam pembelajaran menulis.
- 2) Pembelajaran yang sulit dan tantangan perkembangan kurikulum yang terus berkembang, tidak sedikit membuat siswa stres dan kurang efektif dalam belajar.
- 3) Kurangnya inovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam pembelajaran menulis teks ulasan film/drama membuat motivasi siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yang kurang dan tidak menyenangkan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana profil pembelajaran menulis teks ulasan film/drama pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Cimahi?
2. Bagaimana proses pembelajaran menulis teks ulasan film/drama dengan menggunakan model KUASAI pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Cimahi?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks ulasan film/drama di kelas eksperimen dan kelas kontrol?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk menguji kelayakan model pembelajaran KUASAI pada pembelajaran menulis teks ulasan film/drama. Model pembelajaran KUASAI ini diajukan sebagai alternatif model pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) profil pembelajaran menulis teks ulasan film/drama siswa kelas XI SMK Negeri 1 Cimahi;

- 2) proses pembelajaran menulis teks ulasan film/drama dengan menggunakan model KUASAI pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Cimahi;
- 3) apakah ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks ulasan film/drama di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan mengetahui penerapan model pembelajaran KUASAI dalam pembelajaran menulis teks ulasan film/drama.
- 2) Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam penggunaan model pembelajaran yang berbeda.
- 3) Bagi pembelajar, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik agar siswa dapat berantusias dalam mengikuti pembelajaran menulis teks ulasan film/drama.

F. Struktur Organisasi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu **BAB I** yang berisi uraian tentang pendahuluan yang merupakan bagian awal skripsi. Pendahuluan memaparkan ihwal latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi, dan definisi operasional. **BAB II** memaparkan penjelasan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan variabel penelitian seperti ihwal model pembelajaran KUASAI, ihwal pembelajaran menulis teks ulasan film/drama, model KUASAI dalam pembelajaran menulis teks ulasan film/drama, anggapan dasar, dan hipotesis. **BAB III** memaparkan ihwal metodologi penelitian yang meliputi metode dan desain penelitian; teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, dan sumber data. **BAB IV** memaparkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian yang dipaparkan dengan deskripsi profil pembelajaran menulis teks ulasan film/drama di kelas XI SMK Negeri 1 Cimahi, deskripsi proses pelaksanaan model KUASAI dalam menulis teks ulasan film/drama, dan efektivitas pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

BAB V berisi pemaparan penulis dalam memaknai dan menafsirkan hasil analisis temuan penelitian berupa simpulan, implikasi dan rekomendasi.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya salah pengertian tentang konsep-konsep dalam penelitian ini, penulis menguraikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Model KUASAI dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran yang terdiri dari enam langkah dalam proses pembelajarannya yaitu KUASAI pikiran untuk sukses, Uraikan faktanya, Apa maknanya, Sentakkan ingatan, Ajukan yang diketahui, dan Introspeksi. Model KUASAI ini berasal dari model MASTER yang merupakan akronim dari *Motivating Your Mind, Acquiring the Information, Searching Out the Meaning, Triggering the Memory, Exhibiting What You Know, Reflecting How You've Learned*. Model pembelajaran KUASAI diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang terdiri dari enam tahapan efektif yang dapat membantu seseorang lebih mudah dalam memperoleh dan mengingat suatu informasi. Model ini menunjukkan hubungan otak sebagai alat berpikir manusia dengan emosi yang positif sehingga mempermudah dalam menguasai pembelajaran. Model ini didisain sebagai model pembelajaran yang menggugah kemampuan siswa dan dapat mempercepat penguasaan pemahaman yang dilakukan secara menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan menimbulkan motivasi belajar siswa terus bertambah sehingga mempermudah untuk menerima beragam ilmu. Model KUASAI ini bisa menjadi salah satu alternatif yang dapat membantu siswa dalam memahami dan menerapkan konsep pembelajaran dengan meningkatkan pemahamannya dan dilakukan dengan menyenangkan.
2. Kemampuan menulis teks ulasan film/drama dalam penelitian ini merupakan kegiatan menulis yang bertujuan agar siswa dapat berpikir kritis dan kreatif serta mampu menjadi apresiator yang santun. Dengan menulis teks ulasan film/drama ini siswa diajak untuk dapat menilai dengan santun suatu film atau drama dengan mengindahkan penulisan kaidah strukturnya. Selain itu, siswa diajak untuk dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan, pendapat, pemikiran, dan perasaannya ke dalam sebuah tulisan.